

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENYIMAK CERITA RAKYAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL KELAS V SDN GRAJAGAN 04 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Improving the Fifth Grade Students Listening Ability of Folktale throught Audio Visual Media at SDN Grajagan 04 Banyuwangi in the 2013-2014 Academic Year

Riscy Redita, Drs. Hari Satrijono, M.Pd, Drs. Sihono, M.Pd
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 10, Jember 68121
E-mail: Harisatrijono_fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Grajagan 04 Banyuwangi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V melalui media audio visual. Hal ini dikarenakan di SDN Grajagan 04 Banyuwangi kemampuan menyimak siswa masih rendah salah satunya diakibatkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian terdiri atas 33 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pelaksanaan penelitian melalui media audio visual ini sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Grajagan 04 Banyuwangi mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I sebesar 60,6% serta peningkatan pada siklus II sebanyak 87,8%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,4 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 75,9 sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,5. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V SDN Grajagan 04 Banyuwangi.

Kata Kunci : media audio visual, kemampuan menyimak siswa

Abstract

This research is conducted at SDN Grajagan 04 Banyuwangi in order to improve the fifth grade students' listening ability through audio visual media. It is because the students' listening ability is still low which is caused by the teachers' conventional method. The design of the research is classroom action research, which has 33 students as the subjects. The data collection method consists of observation, interview, documentation, and test. This audio visual media research is conducted in two cycles. The first cycle consists of one meeting and the second cycle also consists of one meeting. The result of the research shows that the activity and the learning result of the fifth grade students of SDN Grajagan 04 Banyuwangi is improved. The improvement of the first cycle is 60,6% and the improvement of the second cycle is 87,8%. In the first cycle, the mean result of the students is 67,4 and the mean result of second cycle is 75,9, so it can be known that the improvement of the learning result of the students is 8,5. Based on the data above, it can be concluded that the implementation of audio visual media can improve the fifth grade students' listening ability at SDN Grajagan 04 Banyuwangi.

Key words : audio visual media, students' listening ability

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa,

dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Supaya komunikasi berjalan dengan baik, maka diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa.

Berdasarkan observasi, hambatan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat yang ditemukan pada

objek penelitian adalah (1) rendahnya kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak, (2) siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak cerita rakyat, sehingga kurang termotivasi untuk belajar, (3) media pembelajaran menyimak cerita rakyat kurang mencukupi dan belum dimanfaatkan secara efektif, (4) teknik pembelajaran menyimak yang kurang bervariasi, (5) berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, orang tua kurang memerhatikan belajar siswa sehingga siswa hanya belajar pada saat di sekolah saja.

Pernyataan di atas didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Grajagan 04 Banyuwangi tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal sebelum penelitian tindakan dilaksanakan bahwa hasil ulangan harian siswa kelas V dari jumlah siswa sebanyak 33 siswa, sejumlah 19 siswa yang tuntas belajar, dan sebesar 14 siswa tidak tuntas belajar, dan rata-ratanya mencapai 64.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut menuntut guru agar mampu mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga harus menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain mampu menggunakan media pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok selain belajar secara individu yang dapat membuat siswa aktif dan meningkatnya kemampuan dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran dengan metode konvensional.

Menurut Tarigan (1994:2) keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak merupakan dasar dari beberapa keterampilan berbahasa yang lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan keterampilan menyimak berarti juga membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.

Berdasarkan observasi pembelajaran menyimak cerita rakyat pada prasiklus diketahui hasil nilai siswa SDN Grajagan 04 Banyuwangi belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Dari 33 siswa, terdapat 20 siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pokok bahasan mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang disimaknya, jadi berdasarkan uraian di atas tersebut agar masalah dalam pembelajaran menyimak tidak berkelanjutan, maka peneliti menggunakan media audio visual sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dan nantinya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat melalui Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN Grajagan 04 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013-2014”**

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Grajagan 04 Banyuwangi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 33 terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1) Persentase kemampuan menyimak siswa melalui media audio visual, dapat dicari dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai prestasi

NK = nilai kumulatif

R = skor yang dicapai

Hasil Penelitian

1) Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh dari hasil tes menyimak cerita rakyat siswa. Terdapat 5 aspek yang dijadikan ukuran penilaian kemampuan menyimak cerita rakyat siswa yaitu keberanian, kesesuaian dengan isi cerita, kerincian mendeskripsikan tokoh dan watak, mimik, dan diksi. Hasil belajar kemampuan menyimak cerita rakyat siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Kemampuan Menyimak Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas (≥ 65)	20	60,6%
Siswa belum tuntas (≤ 65)	13	39,4%
Jumlah	33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) sebanyak 20 siswa atau sebesar 60,6% dari total 33 siswa. Sisanya sebanyak 13 siswa atau sebesar 39,4% dari total 33 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai ≤ 65). Jadi, secara klasikal ($\geq 65\%$ dari total jumlah siswa) kelas V yang mencapai ketuntasan nilai hanya mencapai 60,6%.

Tabel 2 Kriteria Kemampuan Menyimak Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah	Persentase
Siswa tuntas (≥ 65)	29	87,8%
Siswa belum tuntas	4	12,2%

(≤ 65)		
Jumlah	33	100%

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) pada siklus II ini sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,8% dari total 33 siswa. Jadi, 29 siswa atau 87,8% siswa kelas V SDN Grajagan 04 Banyuwangi sudah mencapai ketuntasan nilai dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Bahkan hasilnya melebihi target, yaitu mencapai 87,8% siswa telah mencapai ketuntasan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peningkatan kemampuan menyimak setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SDN Grajagan 04 Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014. Peningkatan kemampuan menyimak siswa dapat diketahui dari perbandingan hasil belajar kegiatan menyimak cerita antara hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 19 siswa atau sebesar 57,5%. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 20 siswa atau sebesar 60,6%. Hasil belajar setelah dilakukan siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa atau sebesar 87,8%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran peneliti bagi guru kelas perlu bervariasi media pembelajaran seperti media audio sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Rahajeng dkk. 2008. Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif [serial on-line] <http://www.slideshare.net> (diakses tanggal 21 Januari 2012).
- Kamidjan dan Suyono. 2001. *Menyimak*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jember: Insan Cendikia.